

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGAKSES MEDIA SOSIAL
DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 5 PURWOREJO**

JURNAL



Disusun Oleh:

**ERNY NURAINI YENIANARTI
12416241065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGAKSES MEDIA SOSIAL DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 PURWOREJO

Oleh: Erny Nuraini Yenianarti, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, ernyyenianarti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas mengakses media sosial dengan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Purworejo tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 192 siswa. Besarnya sampel penelitian sebanyak 126 siswa ditentukan menggunakan tabel dari Isaac dan Michael, selanjutnya sampel setiap kelas ditentukan dengan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Croncbach*. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara intensitas mengakses media sosial dengan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Purworejo yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar -0,472, nilai p sebesar 0,000, nilai r_{tabel} sebesar 0,176 pada taraf signifikan 5% dan F_{hitung} sebesar 35,610. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi intensitas mengakses media sosial maka akan semakin rendah keterampilan sosial siswa. Sehingga siswa diharapkan dapat mengontrol frekuensi dan durasi ketika mengakses media sosial.

Kata kunci: *Intensitas Mengakses Media Sosial, Keterampilan Sosial Siswa*

CORRELATION BETWEEN INTENSITY ACCESSING SOCIAL MEDIA WITH SOCIAL SKILL OF THE EIGHTH GRADE STUDENTS AT SMP NEGERI 5 PURWOREJO

By : Erny Nuraini Yenianarti, Social Studies Education, Yogyakarta State University,
ernyyenianarti@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to find out the correlation between intensity accessing social media with social skill of the eighth grade students at SMP Negeri 5 Purworejo.

This was a correlation study. The research population comprised eighth grade students at SMP Negeri 5 Purworejo in the 2017/2018 academic year with a total of 192 students. The sample size of 126 students was determined by Isaac and Michael's table, the sample of each class was selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. The validity was assessed by Pearson's Product Moment correlation. The reliability was assessed by Alpha Cronbach formula. Tests of analysis assumptions were tests of normality and linearity. The research hypothesis was tested using Pearson's Product Moment correlation. The significance lever for the analysis results was set at 5%.

The result of the study show that there is a significant negative correlation between intensity accessing social media with social skill of the eighth grade students at SMP Negeri 5 Purworejo, indicated by r_{hitung} as -0,472, p as 0,000, r_{tabel} as 0,176 at a significance level of 5%, and F_{hitung} as 35,610. Therefore, it can be concluded that the higher intensity accessing social media is lower students social skill will be. Thus, the students are expected to be able to control the frequency and duration in accessing social media.

Keywords: *Intensity Accessing Social Media, Students Social Skill*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berjalan sangat cepat. Salah satu teknologi komunikasi yang berkembang sangat cepat adalah internet. Sebanyak 60 juta pengguna dijangkau internet hanya dengan waktu 3 tahun, sedangkan media radio membutuhkan waktu 30 tahun, televisi 15 tahun (Suranto, 2010: 233).

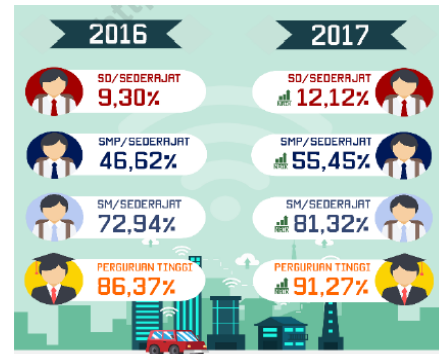
Kemunculan internet di Indonesia terjadi pada awal tahun 1990an. Awal tahun 2000 jumlah pengguna personal 307.717 orang dan yang *corporate* berjumlah 85.952 orang (Abrar, 2003: 20). Angka tersebut terus bertambah dari tahun ke tahun karena didukung dengan makin meluasnya tempat yang menyediakan akses internet. Tempat yang menyediakan akses internet tidak hanya ditemui di warung internet (warnet) saja, tetapi juga di sekolah, perpustakaan, *cafe*, kantor desa, bahkan di area publik yang telah memasang hotspot wifi (*wireless fidelity*).



Gambar 1. Peningkatan Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2016 (APJII: 2016)

Pada bulan November 2016, APJII merilis data mengenai peningkatan dan perilaku pengguna internet Indonesia. Tahun 2016 pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 132,7 juta. Dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta maka dapat dikatakan bahwa peningkatan pengguna internet di Indonesia mencapai 51,8%. Angka tersebut meningkat cukup banyak dibandingkan dengan peningkatan pengguna internet tahun 2014 sebesar 34,9% dengan jumlah pengguna sebanyak 88,1 juta jiwa dari populasi sebanyak 252,4 juta.

Menurut rilis data dari Silviliana dkk (2017: 46) mengenai penggunaan internet di kalangan siswa, pada tahun 2017 persentase siswa umur 5-24 tahun yang mengakses internet mencapai 40,96%. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang hanya sebesar 33,98%.



Gambar 2. Persentase Siswa yang Mengakses Internet menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2017 (Silviliana dkk: 2017)

Seiring meningkatnya jenjang pendidikan, kebutuhan siswa umur 5-24 tahun dalam mengakses internet semakin meningkat. Penggunaan internet pada siswa SD/ sederajat mengalami peningkatan sebesar 2,82%, siswa SMP/ sederajat mengalami peningkatan sebesar 8,83%, siswa SM/ sederajat mengalami peningkatan sebesar 8,38%, dan mahasiswa perguruan tinggi mengalami peningkatan sebesar 4,9%.



Gambar 3. Jenis Konten Internet yang Diakses (Silviliana dkk: 2017)

Berdasarkan rilis data dari Silviliana dkk (2017: 51), empat alasan utama siswa menggunakan internet adalah untuk mengerjakan tugas sekolah (72%), mengakses media sosial (71,37%), mencari berita (53,66%), dan hiburan (52,27%). Hal ini menunjukkan bahwa internet sudah menjadi kebutuhan yang diperlukan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mereka dan kegiatan sehari-hari siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Jenis media sosial yang paling sering diakses pengguna internet di Indonesia (APJII, 2016: 25) adalah Facebook 54% dengan 71,6 juta pengguna. Di posisi kedua Instagram 15% dengan 19,9 juta pengguna, ketiga adalah YouTube 11% dengan 11 juta pengguna.

Kemudian Google+ 6 % dengan 7,9 juta, Twitter 5,5% dengan 7,2 juta pengguna dan LinkedIn 0,6 % dengan 796 ribu pengguna.

Untuk frekuensi penggunaan internet, lebih dari 80% pengguna internet di Indonesia mengakses media sosial setidaknya sehari sekali. Untuk durasi penggunaan internet rata-rata pengguna internet di Indonesia mengakses media sosial paling banyak selama 1-3 jam perhari yaitu 37,7% dari total seluruh pengguna internet di Indonesia (APJII dan PUSKAKOM UI, 2015: 28).

Media sosial menurut Zarella (2010: 2-3) merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Sedangkan untuk definisi intensitas penggunaan internet (termasuk intensitas mengakses media sosial) menurut Andarwati dan Sankarto (2005: 13) sebagai gambaran berapa lama dan sering seseorang menggunakan internet dengan berbagai tujuan atau motivasi. Faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi dan durasi mengakses internet (dalam hal ini termasuk juga media sosial) menurut Hasugian (2005: 12) adalah: waktu, kebutuhan informasi, ketersediaan biaya, kecepatan jaringan, kejelasan alamat, dan jenis informasi yang dicari.

Penemuan menarik lainnya yang disajikan dalam hasil penelitian dari Silviana dkk (2017: 49), ternyata 84,72% siswa mengakses internet menggunakan *smartphone*. Perangkat kedua diduduki komputer desktop sebesar 29,07%, laptop/*notebook* sebesar 27,43%, tablet 6,04%, dan lainnya 0,96%. Banyaknya pengguna internet yang menggunakan *smartphone*, tidak terlepas dari makin banyaknya produk *smartphone* yang ada di pasaran.

Dengan diberikannya fasilitas dan *gadget* oleh orang tua, peran orang tua dalam memperhatikan anaknya harus tetap ada ketika anak-anaknya mengakses media sosial. Sebab selain memiliki banyak manfaat, media sosial juga memiliki sisi negatif. Berikut dampak negatifnya: hilangnya kesempatan komunikasi interpersonal, mempertajam kesenjangan, ketergantungan terhadap *gadget*, dan seringkali terjadi pemborosan (Suranto, 2010: 230-231). Dampak negatif lainnya adalah perubahan perilaku siswa ketika siswa sedang bergerombol

atau bersama-sama, tidak jarang mereka lebih asik dengan gadgetnya daripada dengan orang yang ada didekatnya. Ketika berjalanpun mereka tetap asik bermain *gadget*. Terkadang siswa lebih sering menunduk menatap gadgetnya daripada berbicara atau bermain dengan temannya.

Hasil penelitian oleh Silviana dkk (2017: 45) mengenai kegiatan yang dilakukan oleh siswa umur 5-24 tahun di luar jam sekolah berupa mengakses internet, bekerja, dan membantu mengurus rumah tangga. Pada tahun 2017, persentase siswa umur 5-24 tahun yang mengakses internet semakin mencapai 40,96% meningkat 6,98% dari tahun 2016. Peningkatan pengguna internet diikuti dengan meningkatnya jenjang pendidikan yang diikuti. Sebagian besar siswa mengakses internet untuk mengerjakan tugas sekolah dan mengakses media sosial. Penggunaan internet untuk mengerjakan tugas sekolah dan mengakses media sosial membuat terbatasnya waktu luang siswa untuk bermain dengan temannya. Selain itu waktu luang mereka di luar jam sekolah juga digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Purworejo ada dua macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 5 Purworejo tahun ajaran 2017/2018 adalah pramuka yang diikuti oleh 383 siswa. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Ekstrakurikuler pilihan di SMP Negeri 5 Purworejo tahun ajaran 2017/2018 yaitu Baca Tulis Al Quran sebanyak 11 siswa, Voli 14 siswa, Drum Band 18 siswa, Hadroh 5 siswa, Panahan 2 siswa, Pencak Silat 25 siswa, PMR 17 siswa, Sepak Bola 17 siswa, dan Tari 20 siswa. Ekstrakurikuler tersebut diadakan dari pulang sekolah hingga sore hari selama 2 jam.

Di SMP Negeri 5 Purworejo kegiatan belajar mengajar hanya sampai pukul 12.25 WIB (Selasa–Kamis), Senin pukul 12.50 WIB, Jumat pukul 11.15 WIB dan Sabtu pukul 12.10 WIB. Sehingga ekstrakurikuler selesai sekitar pukul 15.00 WIB.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah hingga sore hari membuat siswa menjadi lelah. Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa SMP Negeri 5 Purworejo menggunakan sepeda sebagai alat transportasi (332 siswa). Siswa yang menggunakan sepeda akan semakin lelah bila antara jarak sekolah dan rumah semakin jauh. Sebagian besar siswa SMP Negeri 5 Purworejo berasal dari Kecamatan Kutoarjo yang rata-rata berjarak 1-7 km (302 siswa), Kecamatan Bayan yang rata-rata berjarak 1-8 km (113 siswa), Kecamatan Butuh yang rata-rata berjarak 4-15 km (87 siswa), Kecamatan Kemiri yang berjarak lebih dari 5 km (47 siswa), dan kecamatan-kecamatan lainnya yang berjarak lebih dari 7 km (14 siswa). Ketika sampai dirumah siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk beristirahat dan mengerjakan tugas sekolah, disinyalir siswa jadi tidak ada waktu untuk bermain dengan teman.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Purworejo, pembelajaran di kelas tidak lagi didominasi oleh guru sebab siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti presentasi individu atau kelompok tentang materi pelajaran yang tengah dipelajari. Selain mendapat tugas individu seperti presentasi materi pelajaran serta menyelesaikan soal-soal tertentu, siswa juga mendapatkan tugas kelompok seperti menyusun laporan atau makalah. Rata-rata dalam sehari siswa mendapatkan tiga mata pelajaran dan dalam satu minggu siswa mendapatkan dua mata pelajaran yang sama pada hari yang berbeda. Jika setiap mata pelajaran ada tugas sekolah maka siswa akan semakin sibuk mengerjakan tugas sekolahnya ketika dirumah, sehingga waktu untuk bermain dengan temannya akan berkurang. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dipublikasikan dalam *The Journal of Experimental Education* bahwa terlalu banyak tugas sekolah berhubungan dengan tingkat stress yang lebih tinggi, penurunan kesehatan, dan lebih sedikit waktu untuk teman-teman dan keluarga (Galloway dkk, 2013: 496-497). Oleh sebab itu interaksi yang dilakukan siswa sebagian besar dilakukan dengan menggunakan media sosial.

Hal ini tentunya mempengaruhi keterampilan sosial yang dimiliki siswa, karena keterampilan sosial berkembang dari seringnya siswa berinteraksi secara langsung atau *face to face* sedangkan ketika mengakses media sosial unsur-unsur ketika berinteraksi secara langsung akan berkurang (Harfiyanto dkk, 2015: 3). Senada dengan hal tersebut, Mami dan Azadeh (2014: 57) menyatakan bahwa penggunaan internet atau media sosial yang tidak terbatas memiliki pengaruh negatif dalam keterampilan sosial, komunikasi dan prestasi pendidikan. Selain itu, siswa yang mencari teman dan berkomunikasi dengan yang lain melalui media sosial terlihat kesulitan dalam membangun keterampilan sosialnya di dunia nyata (Mami dan Azadeh, 2014: 59). Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa intensitas mengakses media sosial merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi pengguna media sosial karena memiliki dampak negatif yang berpengaruh pada keterampilan sosial.

Menurut Dowd dan Tierney (2005: 1) keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi, belajar, mengajukan pertanyaan, meminta bantuan, mendapatkan kebutuhan mereka dengan cara yang sesuai, bergaul dengan orang lain, mencari teman, menjalin hubungan yang sehat, melindungi diri mereka sendiri, dan umumnya dapat berinteraksi dengan siapa saja yang mereka temui dalam kehidupan mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial menurut Davis & Forsythe (dalam Thalib, 2013: 159-161) yaitu: keharmonisan keluarga, lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat luas), pendidikan, solidaritas dengan teman yang saat ini dipengaruhi oleh penggunaan internet/media sosial sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi. Kemudian keterampilan sosial akan terbagi dalam enam dimensi menurut Elksnin dan Elksnin (1998: 132) yaitu: keterampilan interpersonal, penerimaan teman sebaya, keterampilan akademik, keterampilan mengatur diri sendiri, keterampilan menyatakan dengan tegas dan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan sosial siswa SMP dengan rata-rata usia 12-13 tahun. Fokus penelitian ini akan dibatasi pada hubungan antara intensitas mengakses media sosial dengan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Purworejo.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas mengakses media sosial dengan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Purworejo.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 192 siswa yang terbagi dalam enam kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu suatu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015: 120).

Besarnya sampel yang dikehendaki mempunyai tingkat kepercayaan 95 % dengan taraf kesalahan 5 %. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tabel dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2015: 87). Dari populasi sebanyak 192 siswa, jumlah siswa yang diperlukan 126.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Purworejo yang beralamat di Jalan Wirotaman No 8, Kutoarjo, Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memberikan tanda pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil sekolah SMP Negeri 5 Purworejo, jumlah siswa kelas VIII yang akan dijadikan populasi dan sampel, serta foto-foto saat penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis instrumen penelitian, yaitu instrumen untuk mengungkapkan data tentang intensitas mengakses media sosial terdiri dari 9 pertanyaan dan keterampilan sosial siswa terdiri dari 28 pernyataan.

6. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas butir menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0*. Syarat yang harus dipenuhi oleh item valid adalah jika $r_{xy} \geq 0,300$ (Sugiyono, 2015: 126).

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0* dapat disimpulkan bahwa instrumen intensitas mengakses media sosial sebanyak 15 item diperoleh 9 item valid dan 6 item tidak valid (gugur). Instrumen keterampilan sosial siswa sebanyak 43 item diperoleh 28 item valid dan 15 item tidak valid (gugur). Item-item yang tidak valid (gugur) tidak dicantumkan dalam instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen dapat dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap atau ajeg. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* sehingga untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0*. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0* dapat disimpulkan bahwa koefisien Alpha instrumen intensitas mengakses media sosial sebesar 0,725. Instrumen keterampilan sosial siswa diperoleh koefisien Alpha sebesar 0,859. Dengan demikian variabel intensitas mengakses media sosial dan variabel keterampilan sosial siswa dinyatakan reliabel dan dapat dipakai.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menganalisis secara deskriptif data yang diperoleh dari penelitian kemudian disajikan apa adanya sesuai dengan fakta yang terjadi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 kemudian akan diperoleh data *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), *standar deviasi* (SD), nilai minimum dan nilai maksimum. Data disajikan dalam bentuk tabel, histogram dan *pie chart*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Intensitas Mengakses Media Sosial

Data Intensitas Mengakses Media Sosial diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 9 butir pertanyaan dengan jumlah responden 126 siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0, dapat diketahui nilai minimum = 10; nilai maksimum = 30; *mean* (M) = 21,24; *median* (Me) = 21,50; *modus* (Mo) = 23, dan *standar deviasi* (SD) = 4,337.

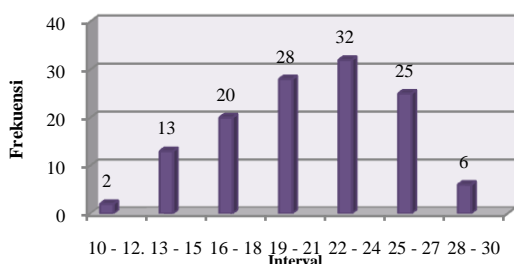
Jumlah kelas dihitung menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 126 = 7,93$ dibulatkan menjadi 8. Rentang data sebesar $30 - 10 = 20$. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $20/8 = 2,5$ dibulatkan menjadi 2. Setelah terjadi pembulatan nilai kelas interval, banyaknya kelas menjadi 7. Adapun distribusi frekuensi variabel Intensitas Mengakses Media Sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Intensitas Mengakses Media Sosial

No	Interval	F	%
1	10 – 12	2	1,6
2	13 – 15	13	10,3
3	16 – 18	20	15,9
4	19 – 21	28	22,2
5	22 – 24	32	25,4
6	25 – 27	25	19,8
7	28 – 30	6	4,8
Jumlah		126	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Intensitas Mengakses Media Sosial

Berdasarkan data di atas dibuat kategorisasi variabel Intensitas Mengakses Media Sosial dengan cara menghitung Mean

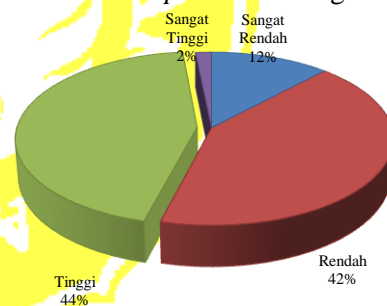
ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi ideal (9×4) = 36 dan skor terendah ideal (9×1) = 9, Mean ideal (Mi) = $1/2 \times (36+9) = 22,5$ dan Standar Deviasi ideal (SDi) = $1/6 (36-9) = 4,5$. Berdasarkan data tersebut dapat dibuat kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Intensitas Mengakses Media Sosial

Kategori	Formula	Rentang Skor	f	%
Sangat Rendah	$X < (Mi - 1,5.SDi)$	9 – 15,74	15	12
Rendah	$(Mi - 1,5.SDi) \leq X < Mi$	15,75 – 22,4	53	42
Tinggi	$Mi \leq X < (Mi + 1,5.SDi)$	22,5 – 29,24	56	44,4
Sangat Tinggi	$(Mi + 1,5.SDi) \leq X$	22,5 – 29,24	2	1,6
Jumlah			126	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap variabel Intensitas Mengakses Media Sosial dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (1,6%), kategori tinggi sebanyak 56 siswa (44,4%), kategori rendah sebanyak 53 siswa (42%) dan kategori sangat rendah sebanyak 12 siswa (12%). Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 5. Pie Chart Intensitas Mengakses Media Sosial

b. Keterampilan Sosial Siswa

Data Keterampilan Sosial diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 28 butir pertanyaan dengan jumlah responden 126 siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0, dapat diketahui nilai minimum = 54; nilai maksimum = 99; *mean* (M) = 78,23; *median* (Me) = 79; *modus* (Mo) = 86, dan *standar deviasi* (SD) = 9,826.

Jumlah kelas dihitung menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 126 = 7,93$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data sebesar $99 - 54 = 45$. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $45/8 = 5,625$ dibulatkan

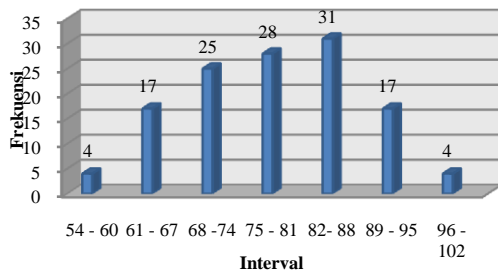
menjadi 2. Setelah terjadi pembulatan nilai kelas interval, banyaknya kelas menjadi 6. Adapun distribusi frekuensi variabel Keterampilan Sosial Siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Keterampilan Sosial Siswa

No	Interval	F	%
1	54 – 60	4	3,2
2	61 – 67	17	13,5
3	68 – 74	25	19,8
4	75 – 81	28	22,2
5	82 – 88	31	24,6
6	89 – 95	17	13,5
7	96 – 102	4	3,2
Jumlah		126	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Keterampilan Sosial Siswa

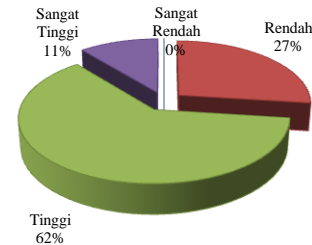
Berdasarkan data di atas dibuat kategorisasi variabel Keterampilan Sosial Siswa dengan cara menghitung Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Keterampilan Sosial Siswa diukur dengan 28 pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 28 pertanyaan, diperoleh skor tertinggi ideal (28×4) = 112 dan skor terendah ideal (28×1) = 28. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal (M_i) = $1/2 \times (112 + 28) = 70$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6 (112 - 28) = 14$. Berdasarkan data tersebut dapat dibuat kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Variabel Keterampilan Sosial Siswa

Kategori	Formula	Rentang Skor	f	%
Sangat Rendah	$X < (M_i - 1,5.SD_i)$	28 – 48,9	0	0
Rendah	$(M_i - 1,5.SD_i) \leq X < M_i$	49 – 69,9	34	27
Tinggi	$M_i \leq X < (M_i + 1,5.SD_i)$	70 – 90,9	78	62
Sangat Tinggi	$(M_i + 1,5.SD_i) \leq X$	91 - 112	14	11
Jumlah			126	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap variabel Keterampilan Sosial Siswa pada kategori sangat tinggi 14 siswa (11%), kategori tinggi 78 siswa (62%), kategori rendah 34 siswa (27%), kategori sangat rendah tidak ada (0%). Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 7. Pie Chart Keterampilan Sosial Siswa

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data adalah jika *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data dikatakan normal, jika *Asymp Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One-sample Kolmogorov-Smirnov* bantuan program komputer *SPSS versi 16.0*.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa variabel Intensitas Mengakses Media Sosial (nilai signifikansi 0,060) dan Keterampilan Sosial Siswa (nilai signifikansi 0,104) memiliki data berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari *ANOVA Table* hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity* yang didasarkan pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0*. Kriteria pengambilan keputusan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang berbentuk linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai *Sig* $\geq 0,05$.

Berdasarkan hasil uji linieritas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas mengakses media sosial memiliki hubungan yang linier dengan keterampilan sosial siswa. Hal tersebut terbukti dengan nilai *Sig* 0,296 lebih besar dari

0,05 dan nilai F_{hitung} (1,174) lebih kecil dari nilai F_{tabel} (1,71). Dengan demikian maka dapat disimpulkan, pola hubungan antara variabel intensitas mengakses media sosial dengan keterampilan sosial siswa berbentuk linier pada taraf signifikansi 5%.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan negatif antara intensitas mengakses media sosial dengan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Purworejo”. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi sederhana Korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0*. dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil analisis korelasi (r_{xy}) = -0,472 dengan nilai signifikansi atau $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y tergolong sedang (Sugiyono, 2015: 231). Nilai signifikansi yang kurang dari 0,01 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35,610 dengan nilai signifikansi atau $p = 0,000$ dan nilai F_{tabel} sebesar 3,07, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,610 > 3,07$) dan $p < 0,05$ maka variabel bebas signifikan dengan variabel terikat. Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara Intensitas Mengakses Media Sosial (X) dengan Keterampilan Sosial Siswa (Y) sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Intensitas Mengakses Media Sosial maka akan semakin rendah Keterampilan Sosial Siswa.

D. PEMBAHASAN

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Intensitas Mengakses Media Sosial dengan Keterampilan Sosial Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Intensitas Mengakses Media Sosial dengan Keterampilan Sosial Siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data koefisien Korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar - 0,472 dengan nilai signifikansi atau $p = 0,000$ dan $r_{tabel} = 0,176$ pada taraf signifikansi 5%. Harga r_{hitung} (- 0,472) lebih besar dari r_{tabel} (0,176). Nilai F_{hitung} sebesar 35,610 dengan nilai signifikansi atau $p = 0,000$ dan nilai F_{tabel} sebesar 3,07, maka nilai F_{hitung} (35,610) lebih besar dari F_{tabel} (3,07) dan $p < 0,05$ maka variabel bebas signifikan dengan variabel terikat. Selain itu dari analisis juga

diperoleh nilai R Square 0,223 yang berarti bahwa 22,3 % Keterampilan Sosial Siswa berhubungan dengan Intensitas Mengakses Media Sosial, sedangkan 77,7% berhubungan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara Intensitas Mengakses Media Sosial (X) dengan Keterampilan Sosial Siswa (Y) sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Intensitas Mengakses Media Sosial maka akan semakin rendah Keterampilan Sosial Siswa dan sebaliknya jika Intensitas Mengakses Media Sosial rendah maka Keterampilan Sosial Siswa akan tinggi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: terdapat hubungan negatif dan signifikan antara Intensitas Mengakses Media Sosial dengan Keterampilan Sosial Siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar - 0,472, dimana r_{hitung} (- 0,472) lebih besar dari r_{tabel} (0,176) dengan harga p (0,000) lebih kecil dari 0,05 sehingga korelasi signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Intensitas Mengakses Media Sosial maka akan semakin rendah Keterampilan Sosial Siswa dan sebaliknya jika Intensitas Mengakses Media Sosial rendah maka Keterampilan Sosial Siswa akan tinggi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dengan memahami bahwa intensitas mengakses media sosial memberikan pengaruh negatif terhadap keterampilan sosial, maka diharapkan siswa dapat mengontrol frekuensi dan durasi ketika mengakses media sosial.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu memantau dan membatasi anak-anaknya saat mengakses media sosial. Orang tua juga diharapkan dapat lebih memperbaiki kualitas hubungan dengan anak agar perkembangan keterampilan sosial anaknya lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Intensitas Mengakses Media Sosial mempunyai hubungan dengan Keterampilan

Sosial Siswa. Keterampilan Sosial Siswa tidak hanya berhubungan dengan Intensitas Mengakses Media Sosial, tetapi masih banyak faktor yang lain. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi Keterampilan Sosial Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. N. (2003). *Teknologi komunikasi perspektif ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Lesfi.
- Andarwati, S. R. & Sankarto, B. S. (2005). Pemenuhan kepuasan pengguna internet. *Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol 14. No 1*.
- APJII & PUSKAKOM UI. (2015). *Profil pengguna internet di Indonesia 2014*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- APJII. (2016). *Survei internet APJII 2016*. Diambil pada tanggal 22 Desember 2016, dari <http://www.apjii.or.id/survei2016>.
- Dowd, B. T. & Tierney, J. (2005). *Teaching social skills to youth 2nd edition*. Boys Town Press. Diambil pada tanggal 24 Maret 2016, dari <https://books.google.co.id/books?id>.
- Elksnin, L. K. & Elksnin, N. (1998). Teaching social skills to students with learning and behavior problems. *Intervention in School and Clinic. Vol. 33 No 3 Januari (pp. 131-140)*.
- Galloway, M., Conner, J., & Pope, D. (2013). Nonacademic effects of homework in privileged, high-performing high schools. *The Journal of Experimental Education. 81:4, 490-510*. Diambil pada tanggal 12 Februari 2018, dari <http://dx.doi.org/10.1080/00220973.2012.745469>
- Harfiyanto, D., Utomo, C. B., & Budi, T. (2015). Pola interaksi sosial siswa pengguna gadget di SMA N 1 Semarang. *Journal of Educational Social Studies 4 (1) (2015)*. Diambil pada tanggal 10 Mei 2016, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>.
- Hasugian, J. (2005). Pemanfaatan internet studi kasus tentang pola, manfaat, dan tujuan penggunaan internet oleh mahasiswa pada perpustakaan USU. *Jurnal Studi Perpustakaan Informasi. Vol 1. No 1*. Diambil pada tanggal 1 Desember 2015, dari <http://www.repository.usu.ac.id/bitstream>.
- Mami, S. & Azadeh, H. Z. (2014). Investigating the effect of internet addiction on social skills and in high school students achievement. *International Journal Social Science and Education. 4 (Special Issue) 56-61*.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*.
- Silviliana, M., Sulistyowati, R., Rachmawati, Y., et al. (2017). *Potret pendidikan Indonesia statistic pendidikan 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, A. W. 2010. *Komunikasi sosial budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thalib, S. B. (2013). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zarella, P. A. 2010. *The social media marketing book*. Jakarta: Serambi Ilmu Senesta.

Yogyakarta, 08 Maret 2018

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Suparmini, M.Si.
NIP. 19541110 198003 2 001

Reviewer

Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004